

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata sering disebutkan sebagai satu di antara sektor unggulan di Indonesia karena dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi negara. Satu di antara dampak terbesar yang diberikan industri pariwisata adalah dapat meningkatkan pendapatan devisa negara yang digunakan sebagai nilai tukar barang dan jasa bagi wisatawan asing. Selain itu, industri pariwisata juga memberi kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar. Oleh karena itu, meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata dapat menjadikan pariwisata sebagai kunci dalam pendapatan ekspor, menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta infrastruktur daerah. Satu di antara hal yang menjadikan pariwisata Indonesia berkembang adalah kawasan Indonesia yang strategis, diyakini dapat memberi pengaruh yang penting dalam beberapa aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Negara Indonesia terdiri atas 38 provinsi yang menyebabkan Indonesia menjadi satu di antara negara yang kaya akan budaya dan istiadat. Oleh karena itu, banyak wisatawan yang berkunjung untuk melakukan kegiatan wisata ke Indonesia. Satu di antara provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam adalah Provinsi Jawa Barat yang terdiri atas 18 kabupaten dan 9 kota. Satu di antaranya adalah Kabupaten Bandung yang memiliki luas 1,762 km<sup>2</sup>. Secara morfologi, Kabupaten Bandung terdiri atas wilayah datar/landau, kaki bukit, dan pegunungan dengan kemiringan lereng beragam antara 0—8%, 8%--15% hingga di atas 45%. Kabupaten Bandung merupakan satu di antara wilayah yang mempunyai daya tarik wisata yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung masuk ke dalam peringkat ke-6 dalam potensi objek dan daya tarik wisata dengan jumlah 34 objek wisata. Satu di antara Kawasan yang memiliki fungsi kegiatan khusus pariwisata adalah Kecamatan Rancabali yang berada di sekitar Kawasan

wisata Ciwidey. Beberapa objek wisata yang berada di kawasan wisata Ciwidey, di antaranya, Situ Patenggang, Pranatirta Rancabali, Situ Lembang, Curug Cisabuk, Taman Wisata Alam Cimanggu, Air Panas Walini, Punceling, Ranca Upas, Wana Wisata Gunung Tangsi, Kawah Rengganis, Kawah Putih, Gunung Padang, Gambung, dan Kawah Cibuni. Kecamatan Rancabali terkenal dengan suhu yang rendah ketika siang hari berkisar 25—27 derajat celsius, sedangkan di malam hari suhu turun sekitar 16—18 derajat celsius. Berada di Kawasan udara dingin, terdapat minuman khas Kecamatan Rancabali yang cocok dinikmati untuk menghangatkan tubuh. Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Bandung Tahun 2016-2021 sebagai berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bandung**  
Tahun 2018, 2019 dan 2021

<b>Tahun</b>	<b>Mancanegara</b>	<b>Domestik</b>	<b>Jumlah</b>
2018	-	161.000	161.000
2019	4506	2.485.755	2.490.261
2021	100	1.836.575	1.836.675

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2022*

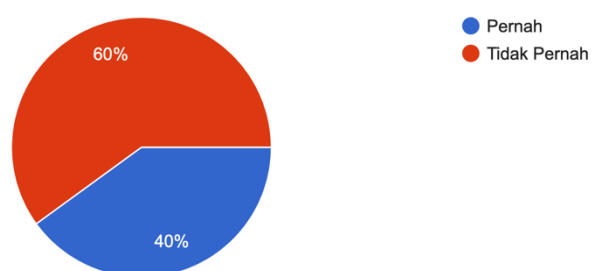
Berdasarkan data pada tabel 1.1, dijelaskan terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Bandung. Terjadinya hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pelayanan, sarana prasarana, objek, dan daya tarik wisata dan keamanan (Wiyata, 2015). Keamanan menjadi alasan utama wisatawan berkunjung pada suatu destinasi. Adanya penyebaran wabah Covid-19 sebagai faktor utama penurunan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara. Penurunan yang signifikan terjadi dalam kurun waktu 2 tahun, yaitu tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut terjadi karena dapat mengancam kesehatan wisatawan yang hendak akan melakukan kegiatan wisata. Satu di antara upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menangani hal tersebut tercantum dalam Peraturan

Bupati (Perbup) Bandung Nomor 30 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di wilayah Kabupaten Bandung. Regulasi tersebut tentunya berdampak bagi industri pariwisata di Kabupaten Bandung. Tidak sedikit objek wisata maupun restoran yang terancam gulung tikar diakibatkan berkurangnya pengunjung yang datang. Pada tahun 2022, beberapa sektor di Indonesia sudah mulai berangsur normal secara perlahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri pariwisata dapat bangkit dan wisatawan domestik ataupun mancanegara sudah dapat melaksanakan kegiatan wisata kembali.

Saat ini hal-hal yang berkaitan dengan tradisional cenderung tidak diminati oleh generasi muda sekarang karena kebanyakan lebih memilih produk dari luar negeri. Generasi muda zaman sekarang akan kurang peka terhadap keberadaan dan nilai-nilai budaya suatu daerah. Hal itu mendorong peneliti untuk melakukan pra penelitian. Pada tanggal 20 Juni 2023 peneliti melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk membuktikan masalah penelitian ini. Responden memiliki kriteria usia mulai dari 18—25 tahun, sebanyak 85% merupakan masyarakat Bandung dan 15% berasal dari luar Bandung. Berikut adalah hasil prapenelitian yang telah dilaksanakan, sebagai berikut.

Apakah Anda pernah mengunjungi Bandrek Abah di Kecamatan Ciwidey?

40 responses



Sumber: *Data diolah, 2023*

Gambar 1. 1 Hasil Kuesioner Pra Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, membuktikan bahwasannya masih banyak responden yang belum pernah mengunjungi Bandrek Abah di Kecamatan

Rancabali. Hanya 40% responden yang pernah mengunjunginya. Artinya, minuman tradisional tersebut perlu dikenalkan kembali sebab minuman tradisional masih kurang diminati dibandingkan dengan minuman yang berasal dari luar negeri. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, keadaan, adanya Bandrek Abah sendiri memang sudah dikenal oleh masyarakat luas, tetapi tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu akan terlupakan. Bandrek Abah pun sudah menjadi satu di antara ikon Kecamatan Rancabali. Peran penting pemerintah maupun masyarakat sekitar terutama generasi-generasi muda saat ini harus turut serta menjaga eksistensi satu di antara minuman tradisional tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian selanjutnya. Mengingat bandrek adalah minuman yang kaya akan manfaat bagi tubuh serta dalam pembuatannya pun masih dengan cara tradisional, peneliti melaksanakan penelitian ini untuk ikut menjaga eksistensi produk tersebut yang akan dikemas dengan judul “Eksistensi Produk Bandrek Abah sebagai Wisata Gastronomi Nusantara Jawa Barat di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung”.

## 1.2 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti melampirkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Peserta: Penelitian akan melibatkan pemilik usaha, pemerintah, pekerja, pemasok (termasuk petani), pakar, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya masyarakat (*NGO, Non Government Organization*) dan teknologi informasi berdasarkan konsep *Salapan Cinyusu/Nona Helix*.
2. Lokasi Geografis: Penelitian akan dilakukan di satu daerah wisata untuk memastikan eksistensi Bandrek Abah di daerah tersebut.
3. Metodologi: Penelitian akan menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dan fokus pada pengumpulan data.
4. Waktu: Penelitian akan fokus pada eksistensi dan meningkatkannya.
5. Tema: Penelitian akan mengeksplorasi tema yang terkait dengan eksistensi produk Bandrek Abah sebagai wisata gastronomi di Kecamatan Rancabali.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menggarisbawahi beberapa hal yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana identifikasi minuman tradisional Jawa Barat?
2. Bagaimana komponen gastronomi pada produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali?
3. Bagaimana tingkat eksistensi produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali?
4. Bagaimana peran *Nona Helix* dalam menjaga eksistensi produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk:

1. mendeskripsikan identifikasi minuman tradisional di Kecamatan Rancabali;
2. mendeskripsikan komponen gastronomi pada produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali;
3. mendeskripsikan tingkat eksistensi produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali;
4. mendeskripsikan upaya menjaga eksistensi produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini, baik teoretis maupun praktis, yakni:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang pariwisata gastronomi minuman tradisional bandrek di Kecamatan Rancabali dalam program studi Manajemen Industri Katering.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai ilmu dalam mempertahankan eksistensi Bandrek sebagai satu di antara minuman tradisional Kecamatan Rancabali.